

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya manusia mempunyai banyak kecenderungan, dan kecenderungan tersebut secara garis besar bisa dipecah menjadi ``kecenderungan untuk berperilaku baik" & ``kecenderungan untuk berperilaku jahat. " sedangkan manusia sendiri adalah sentral dari kehidupan ini, namun seperti halnya tujuan pendidikan, pendidikan yang baik & benar dapat menjadikan pribadi dan menyukkseskan hidupnya.

Tujuan pendidikan secara umum adalah: pertama adalah melatih orang-orang berbakat yang menghasilkan pengetahuan dan memberi nilai tambah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan lingkungan. Kedua, pendidikan adalah proses menghasilkan ilmu pengetahuan & mengembangkan SDM yang bisa mengatasi berbagai permasalahan yang dapat merugikan manusia dan lingkungan.

Menurut nativisme, sebuah teori pendidikan kuno yang berasal dari Barat, perkembangan manusia hanya dipengaruhi oleh alam. Selain itu berkembang pula gagasan bahwa perkembangan individu hanya dipengaruhi oleh lingkungannya (empirisme). Jika mempertimbangkan semua hal, teori ketiga muncul, yang menyatakan bahwa pertumbuhan individu ditentukan oleh sifat dan lingkungannya (konvergensi). Menurut hadis berikut, teori konvergensi inilah yang paling mirip dengan realitas Islam.

Artinya: *“Telah bersabda Rasulullah SAW: Setiap anak yang dilahirkan terlahir dalam keadaan fitrah. Kedua orang tua anak itu yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi”*

Terdapat sebuah petunjuk dalam hadis ini yang berkaitan dengan perkembangan manusia, secara hakikatnya manusia itu memang lahir dengan membawa fitrah, fitrah disini diartikan sebagai kepolosan, suci dan bersih, namun secara syariat manusia itu juga bisa dipengaruhi oleh faktor lain, baik sebelum dan sesudah lahir di hadis tersebut dianalogikan dengan ayah dan ibu, jika dimakan lebih luas lagi bermakna lingkungan.

Belakangan ini di kehidupan sehari-hari dengan arus globalisasi yang dahsyat membuat dampak luar biasa terhadap generasi bangsa, dibutuhkan perhatian yang serius, khususnya dalam pendidikan karakter (*character education*) agar generasi ini tidak hanyut dan kehilangan jati diri, sehingga pada akhirnya menyebabkan kerusakan dimana-mana. Dalam Islam karakter diartikan sebagai akhlak, Akhlak manusia mampu menentukan hancur dan utuhnya suatu bangsa sebagaimana yang dikatakan penyair Asyauqi "Kehidupan suatu bangsa terjaga selama moralitasnya tetap utuh; namun, jika moralitas tersebut terkikis, maka keberlangsungan bangsa tersebut akan terancam."¹,

Pasal 3 UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan ketatnya peraturan yang mengatur pendidikan karakter. “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

¹Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 104.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Hal ini juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa”.²

Selain di atas, Ketika para founding fathers Indonesia mendeklarasikan kemerdekaan negara ini, mereka memahami bahwa ada tiga tugas besar yang harus mereka hadapi: pertama, menciptakan negara yang bersatu dan mandiri; kedua, membangun negara; dan ketiga, pengembangan karakter.

Di antara berbagai macam karakter, salah satunya menurut Dinas Pendidikan adalah karakter disiplin³, karakter disiplin termasuk karakter dasar yang bisa menunjang karakter lainnya, kedisiplinan merupakan salah satu karakter ataupun ajaran yang bisa diterima oleh berbagai kalangan. Semua agama mengajarkan tentang kedisiplinan bahkan negara-negara maju menjadikan disiplin sebagai budaya utama, seperti berbagai percepatan kemajuan yang dialami negara Jepang, faktor utamanya adalah eksis dan lestarnya kedisiplinan.⁴

Disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap aturan dan peraturan, baik yang ditetapkan oleh manusia maupun yang berasal dari Tuhan. Sikap ini sangat berperan penting dalam

² UU RI Sistem Pendidikan Nasional No 2 Tahun 2023, Pasal 1 Ayat 1

³ Hudiyo, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme dan Gerakan Pramuka* (Bandung: Erlangga, 2014), 76.

⁴ Syafiah Sukaimi dan Muh. Said H.M, “Budaya Disiplin Kerja Sebuah Sketsa Kerja Orang-orang Jepang,” *Jurnal Madania*: Volume 8 : 2,(2018), 228.

menentukan keberhasilan di segala sektor, terutama dalam pendidikan. Pihak pendidik sepatutnya mengintensifkan melalui pembiasaan dan keteladanan, dikarenakan disiplin tidak terbentuk dengan sendiri melainkan melalui latihan dan pembiasaan secara simultan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, Pendidikan Karakter ini bukan hanya dilakukan melalui sekolah Formal saja, melainkan ada juga sebuah sekolah yang ditempuh melalui jalur non formal⁵ seperti model pendidikan di Pondok Pesantren, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang diprakarsai pendakwah/penyebarkan agama Islam di Indonesia. biasanya mengedepankan pendidikan karakter, karena sebagaimana yang kita tahu Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak, ajaran itu terus diwariskan sejak generasi ke generasi sampai datang di Indonesia.

Pesantren Amanatul Ummah adalah salah satu lembaga pendidikan di kabupaten Mojokerto provinsi Jawa timur yang menitikberatkan kurikulumnya pada ajaran Islam Ahlusunah Wal Jamaah, lembaga ini belum lama eksis tetapi sudah dikenal sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan berbagai prestasi dan menjadi pendidikan terfavorit di Indonesia, hal tersebut membuktikan bahwa lembaga pendidikan Amanatul Ummah telah berhasil menjadi lembaga yang selalu diharapkan dan dibanggakan oleh masyarakat.

⁵ UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003.

Salah satu kegiatan yang bisa dikatakan sebagai roh dari Pondok pesantren Amanatul Ummah adalah Qiyamulail /tahajud/Salat Malam, sebagaimana diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren, di setiap acara-acara baik acara yang diadakan oleh pondok ataupun di luar pondok, jika ingin diakui sebagai santrinya harus melaksanakan Qiyamulail, karena kegiatan tersebut adalah salah satu hal yang wajib dikerjakan oleh santri.

Kegiatan pembentukan karakter disiplin melalui *Qiyamulail* ini membuat penulis tertarik untuk menelitinya, dikarenakan sudah banyak sekali metode yang di tawarkan oleh para ahli tentang bagaimana membentuk karakter disiplin, namun pembentukan karakter melalui *Qiyamulail* di pondok pesantren Amanatul Ummah terbilang unik untuk diteliti.

Dalam sebuah pengajian yang penulis ikuti, pengasuh pondok pesantren Amanatul Ummah mengatakan bahwa ketika terbiasa melaksanakan *Qiyamulail* maka dengan mudahnya kedisiplinan akan terbentuk., dengan landasan jika sesuatu yang sulit bisa di kerjakan dengan mudah, maka dengan sendirinya hal lainnya akan dengan mudah dikerjakan, sebab *Qiyamulail* salah satu kegiatan yang terbilang sulit dikerjakan oleh kebanyakan orang, pelaksanaan *Qiyamulail* dikerjakan di malam hari, pada saat itu pada umumnya orang sedang tidur/istirahat, selain itu kegiatan *Qiyamulail* di pondok pesantren Amanatul Ummah dilaksanakan secara berjamaah dan dijadikan bagian dari proses pembentukan kedisiplinan juga.

Pernyataan pengasuh pondok pesantren Amanatul Ummah tersebut jika kita korelasikan dengan ayat Dalam Al Quran tercantum pada surah Insyirah ayat 5-6 maka akan serasi :

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”* (QS. Al-
Insyirah: 5-6)

Sebagian ulama mengatakan bahwa “bila satu kata diulang dalam bentuk pasti maka kata pertama dan kedua mempunyai makna atau isi yang sama, yang berbeda jika kata tersebut dalam bentuk tak tentu”, seperti yang dikutip Quraisy Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah. . Pada ayat 5 disebutkan bahwa kata العسر seperti kata pada ayat 6 menggunakan alif dan lam yang artinya bentuk pasti. Oleh karena itu, kesulitan yang dijelaskan pada ayat 5 sama dengan kesulitan yang dijelaskan pada ayat 6, hanya saja yusran (kemudahan) diganti dengan يسرا.

Kaidah Usul fikih yang mengatakan “*al masaqoh tajlibu taisir*” Kesulitan itu mengakibatkan pada kemudahan walaupun kaidah ini di khususkan pada kaidah yang digunakan untuk proses pembentukan suatu hukum (fikih) tetapi di dalamnya terkandung sebuah makna yang luas. Selain itu ada juga *teori eat the frog*, teori ini merupakan metode penyelesaian tugas, dalam metode *eat the frog* perkara sulit dan tidak nyaman yang harus di dahulukan untuk dikerjakan dengan bertujuan menumbuhkan motivasi dalam diri untuk menyelesaikan tugas-tugas selanjutnya.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana implementasi pembentukan karakter disiplin melalui *qiyamulail* di Mts Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana hambatan pembentukan karakter disiplin melalui *qiyamul lail* di Mts Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tiap penelitian tentu memiliki tujuan, dan dalam hal ini, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya.

1. Untuk menganalisis implementasi pembentukan karakter disiplin melalui *qiyamulail* di Mts Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.
2. Memahami hambatan pembentukan karakter disiplin melalui *qiyamul lail* di Mts Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penulis menginginkan dalam penelitian ini bisa memberikan kontribusi baik pada teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis: penulis menginginkan dalam penelitian ini bisa memberikan kepada pendidik dan lembaga perihal pengalaman juga wawasan terkait urgennya pembentukan karakter disiplin.
2. Secara Praktis:

- a. Bagi sekolah, Diinginkan dari hasil penelitian ini mampu mengetahui pembentukan karakter disiplin di Mts Unggulan. Sehingga bisa membuat evaluasi sekaligus pembenahan pedoman dalam melaksanakan pendidikan terhadap siswa.
- b. Bagi pendidik, Diinginkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi referensi perihal pembentukan karakter disiplin di Mts Unggulan.
- c. Bagi peserta didik, diinginkan dari hasil penelitian ini mampu menjadikan peserta didik mengetahui pembentukan karakter disiplin di Mts Unggulan, sehingga bisa memposisikan diri sesuai karakteristik Siswa Mts Unggulan.
- d. Bagi peneliti, diinginkan dari hasil penelitian ini bisa meningkatkan motivasi, prestasi dalam mendidik dan juga meningkatkan wawasan dalam hal pembentukan karakter disiplin.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinitas Penelitian

Dalam konteks ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Berikut adalah lima penelitian terdahulu yang akan dihubungkan dengan hasil temuan lainnya:

1. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Nurhadi, “Pembentukan Karakter Religius Implementasi Tata Tertib Sekolah”. Hasil penelitiannya mencatat bahwa hasil dari penelitian dalam tesis ini adalah konsep karakter religius di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui pembiasaan, yaitu rutinitas menghafal Al-Qur’an karena dengan

menghafal berarti siswa mempunyai kebiasaan yang baik, sehingga dari kebiasaan yang baik tersebut dapat membentuk karakter yang religius.⁶ Kesamaan dengan penelitian Samai meneliti tentang pembentukan Karakter, dan perbedaannya kajian ini dikhususkan pada peran guru dalam meningkatkan karakter peserta didik sekaligus meningkatkan atau membentuk karakter peserta didik yang dibuktikan dengan kegiatan Tahfiz.

2. Tesis yang ditulis oleh Heni Nuryati, "Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul". Hasil penelitiannya mencatat bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembiasaan shalat dengan cara mendatangi siswa ke kelas, absensi shalat dan sanksi bagi siswa yang tidak shalat dapat merubah sikap siswa menjadi disiplin, sehingga siswa terbiasa melakukannya secara rutin tanpa harus dibimbing dan diarahkan guru.⁷ Kesamaan dengan penelitian penulis ialah Membentuk Karakter melalui Shalat, dan perbedaannya Penekanannya pada penelitian pada kegiatan tahfiz.
3. Jurnal yang ditulis oleh Destya Dwi Trisnawati judul "Membangun Disiplin Dan Tanggungjawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah". Hasil penelitian ini mencatat bahwa

⁶ Muhammad Nurhadi, "*Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an; Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat*," (Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

⁷ Heni Nuryati, "*Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul*," (Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018).

membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah dilakukan berdasarkan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kendala yang dialami dalam membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui tata tertib sekolah adalah sebagai berikut: (a) kurangnya kesadaran diri siswa, (b) kurangnya kedisiplinan di rumah serta lemahnya pengawasan orang tua siswa, (c) pengaruh lingkungan pergaulan siswa, (d) kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru sebagai motivator, (e) kurangnya sikap keteladanan beberapa guru dalam ketepatan datang ke sekolah, (f) kurangnya sosialisasi penambahan peraturan baru oleh pihak kesiswaan kepada guru piket.⁸ Dan persamaan dengan peneliti yaitu proses pembentukan karakter disiplin, sedangkan perbedaannya ialah Membentuk karakter disiplin & tanggung jawab dengan tata tertib.

4. Tesis yang ditulis oleh Derajat Santoso “Pembentukan Karakter Disiplin dan Perilaku Siswa Melalui Kegiatan”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pertama, usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas tahfizh al-Qur’an di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau, antara lain; 1. menetapkan visi, misi, dan tujuan, 2. mewajibkan peraturan dan tata tertib siswa. 3. koordinasi antar guru, dan 4. bekerjasama dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat. Kedua, pola aktivitas keagamaan tahfizh al-Qur’an dalam membentuk karakter disiplin, dan perilaku siswa di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau, antara lain: 1) memasuki kelas

⁸ Destya Dwi Trisnawati judul “Membangun Disiplin dan Tanggungjawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah” jurnal-pendidikan kewarganegaraan/article/view/265, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php>.

dengan tertib dan tepat waktu, kemudian 2) siswa mengantri ketika guru tahfizh menyimak siswa yang lain, 3) membangun budaya membaca al-Qur'an disekolah, 4) mewajibkan siswa murojaah setiah hari, 5) keteladanan dari guru. Ketiga, kendala dalam pembentukan karakter disiplin, dan perilaku siswa di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau, antara lain: (1) Minimnya jumlah guru (2) Siswa Malas menghafal pengaruh bermain gadget (3) Kurangnya evaluasi sekolah (4) Kurangnya perhatian orang tua/ sibuk bekerja (5) Kurikulum perlu perbaikan (6) Lingkungan yang belum kondusif.⁹ kesamaannya sama meneliti tentang pembentukan Karakter, sedangkan perbedaannya ialah pembentukan karakter melalui kegiatan tahfidz Quran.

5. Musyanto yang berjudul "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu" berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ni menjelaskan salah satu bentuk pola pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang memasukkan 5 karakter yaitu bersih, istiqomah, disiplin, dan sabar, focus penelitian pada nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kepribadian.¹⁰ kesamaannya dengan yang dikaji peneliti adalah sama mengkaji tentang pendidikan karakter, dan perbedaannya peneliti melalui pembiasaan *Qiyamullail* di Mts Unggulan Amanatul Ummah Kembang belor.

⁹ Derajat Santoso, "Pembentukan Karakter Disiplin dan Perilaku Siswa Melalui Kegiatan" (Bengkulu, Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, 2021).

¹⁰ Musyanto judul "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu" *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [Vol 8, No 2 \(2023\)](#).

6. Jurnal yang ditulis oleh Asyraf Zuam “Membentuk karakter disiplin dan akhlak mulia melalui pembelajaran shalat di smpit insan mandiri greenville setu bekasi, jawa barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membentuk karakter disiplin dan akhlak mulia melalui pembelajaran shalat di SMPIT Insan Mandiri Greenville sesuai terlaksana dengan proses pembelajaran praktik ibadah yang diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran praktik ibadah melalui sumber media pembelajaran buku sifat shalat nabi, dan evaluasi *mutaba’ah yaumiyah*. Pembelajaran shalat merupakan salah satu program unggulan di SMPIT Insan Mandiri Greenville untuk meningkatkan nilai karakter disiplin yang tercantum dalam lima karakter Sekolah Insan Mandiri diantaranya: Jujur, Peduli, Bersih, Disiplin, dan Mandiri. Membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran shalat merupakan salah satu pembiasaan agar murid dapat terbiasa melakukan aktivitas secara disiplin dan tepat waktu. Oleh karena itu, para guru di SMPIT Insan Mandiri Greenville sangat antusias dalam hal kedisiplinan khususnya di dalam shalat fardhu, dan sunnah.¹¹ Adapun kesamaan dengan peneliti ialah sama mengkaji tentang karakter disiplin melalui pembelajaran shalat, perbedaannya yaitu Metode yang digunakannya yaitu fenomenologi.

¹¹ Zuam, A. “Membentuk Karakter Disiplin dan Akhlak Mulia Melalui Pembelajaran Shalat di Smpit Insan Mandiri Greenville Setu Bekasi, Jawa Barat”. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(2), 74–88. (2023). <https://doi.org/10.62026/j.v1i2.23>.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Karya Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Muhammad Nurhadi “Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfizhul Qur'an; Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat”. 2015.	Sama meneliti tentang pembentukan Karakter	Pembentukan Karakter Religius, kajian ini dikhususkan pada peran guru dalam meningkatkan karakter peserta didik sekaligus meningkatkan atau membentuk karakter peserta didik yang dibuktikan dengan kegiatan Tahfiz.
2.	Heni Nuryati “Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul”. 2018.	Membentuk Karakter melalui Shalat	Penekanannya pada penelitian pada kegiatan tahfizh
3.	Destya Dwi Trisnawati judul “Membangun Disiplin Dan Tanggungjawab Siswa SMA Khadijah	Persamaannya ada pada proses pembentukan karakter disiplin	Membentuk karakter disiplin & tanggung jawab dengan tata tertib

	Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah”. 2021.		
4.	Derajat Santoso “Pembentukan Karakter Disiplin dan Perilaku Siswa Melalui Kegiatan Tahfidz Al Quran di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau”. 2021.	Sama meneliti tentang pembentukan Karakter	Pembentukan karakter melalui kegiatan tahfidz Quran
5.	Musyanto yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur”an di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu” 2023.	sama mengkaji tentang pendidikan karakter	perbedaannya peneliti melalui pembiasaan <i>Qiyamullail</i> di Mts Unggulan Amanatul Ummah Kembang belor
6.	Asyraf Zuam “Membentuk karakter disiplin dan akhlak mulia melalui pembelajaran shalat di smpit insan mandiri greenville setu bekasi, jawa barat”. 2023.	Sama mengkaji tentang karakter disiplin melalui pembelajaran shalat	Perbedaannya yaitu Metode yang digunakannya yaitu fenomenologi.

F. Definisi Istilah

Untuk Menghindari kesalahpahaman maka istilah Peneliti mendefinisikan konsep utama yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan merupakan proses, perilaku dan cara pembentukan, kemudian Karakter disiplin adalah perilaku atau kebiasaan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Kemampuan karakter disiplin sebenarnya sudah ada sejak manusia dilahirkan, namun kemampuan tersebut hanya dapat dibentuk melalui sosialisasi dan pendidikan sejak dini.

2. Qiyamulail

Ibadah yang dilakukan pada malam hari dengan tujuan untuk memperkuat kehidupan spiritual pada malam. *Qiyamulail* menjadi agenda wajib yang tak boleh dilewatkan barang semalamipun oleh seluruh warga Amanatul Ummah. Sholat Malam adalah kendaraan yang akan menyampaikan para santri kepada cita-citanya. Disambung dengan pengajian subuh yang penuh motivasi, sebagai pemompa spirit dalam memulai aktifitas keseharian santri. Istilah *Qiyamulail disini* adalah shalat hajat yang dilakukan 12 rakaat dengan enam kali salam dan di tutup dengan shalat witr.

3. Mts Unggulan Amanatul Ummah

Merupakan salah satu lembaga Unggulan dibawah naungan pondok pesantren Amanatul Ummah yang berbasis modern, yang didirikan oleh Prof. KH. Asep Saaifuddin Chalim, MA. Lembaga ini melakukan pemrosesan dan sistem yang kompetitif penuh kejujuran dan rasa percaya diri berupa dauroh / remidi, try out UN serta pembahasan tuntas. Alamat Jl. Kh. Abdul Chalim No 1 Kembangbelor, Pacet Kab. Mojokerto, Jawa Timur.

